

EKONOMI MIKRO

Dety Sukmawati
Euis Dasipah
Ida Marina
Agi Dahtiar

EKONOMI MIKRO

EKONOMI MIKRO

Dety Sukmawati
Euis Dasipah
Ida Marina
Agi Dahtiar



EKONOMI MIKRO

Penulis:

Dety Sukmawati

Euis Dasipah

Ida Marina

Agi Dahtiar

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024

; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-448-870-8

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Ekonomi Mikro sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Ekonomi Mikro ini berisikan mengani konsep ekonomi mikro dalam bidang pertanian. Pembahasan dimulai dari pengantar ekonomi pertanian sampai dengan inovasi dan teknologi dalam pertanian. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Mei 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENGANTAR EKONOMI PERTANIAN	1
A. Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Pertanian	1
1. Definisi	1
2. Ruang Lingkup Ekonomi Pertanian	3
B. Peran Ekonomi Pertanian Dalam Perekonomian Nasional	4
C. Sistem Produksi Pertanian dan Faktor-faktor Produksi	6
D. Kesimpulan	10
 BAB II PERMINTAAN DAN PENAWARAN PERTANIAN	 13
A. Teori Permintaan Dan Penawaran	13
B. Elastisitas permintaan dan penawaran	14
1. Elastisitas Permintaan	14
2. Elastisitas Penawaran	18
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran	20
D. Kesimpulan	31
 BAB III KESEIMBANGAN PASAR PERTANIAN	 33
A. Konsep Keseimbangan Pasar	33
B. Pengaruh kebijakan Pemerintah Terhadap Keseimbangan Pasar Pertanian	35
C. Kebijakan Harga Minimum	39
BAB IV PRODUKSI PERTANIAN	44
A. Teori Produksi	44
1. Devinisi Produksi	44
2. Ada beberapa tujuan dari terbentuknya sebuah produk dan jasa diantaranya:	47
3. Faktor-faktor Produksi	48
4. Fungsi Produksi	51
5. Produktivitas	55
B. Pengertian fungsi produksi	57

1. Produksi Dalam Jangka Pendek	57
2. Fungsi Produksi Layanan Pendidikan	60
C. Tingkat Produksi Optimal	61
 BAB V BIAYA PRODUKSI PERTANIAN	 65
A. Jenis-jenis biaya Produksi Pertanian	65
B. Hubungan Antara biaya dan Output	69
C. Analisis biaya dalam pengambilan keputusan pertanian	71
D. Kesimpulan	76
 BAB VI KOMBINASI PRODUKSI OPTIMAL	 79
A. Konsep Kombinasi Produksi Optimal	79
B. Kurva Isoquant Dan Isocost	81
C. Penentuan Kombinasi Input Yang Optimal	86
 BAB VII PENDAPATAN DAN DAN KEUNTUNGAN PERTANIAN	 91
A. Pengertian Pendapatan Dan Keuntungan Pertanian	91
1. Pengertian Pendapatan	91
2. Pengertian Keuntungan Pertanian	93
B. Hubungan Antara Pendapatan Biaya Dan Keuntungan	98
C. Analisis Impas (Break - Even Point) Pertanian	100
 BAB VIII PASAR FAKTOR PRODUKSI PERTANIAN	 103
A. Pasar Tenaga Kerja Pertanian	103
1. Pengertian	103
2. Peranan	103
3. Faktor	104
4. Fungsi	104
5. Sifat-Sifat	105
B. Pasar Tanah Pertanian	105
1. Pengertian	105
2. Peran	106
3. Faktor	106
4. Fungsi	107
5. Sifat-Sifat	107

6. Hukum	107
C. Pasar Modal Pertanian	108
1. Pengertian	108
2. Jenis-Jenis Pasar Modal	108
3. Peran	109
4. Faktor	109
5. Fungsi	110
6. Sifat-Sifat	110
 BAB IX ANALISI RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN DALAM PERTANIAN	112
A. Pengertian risiko dan ketidakpastian dalam pertanian	112
B. Strategi pengelolaan risiko dalam pertanian	116
C. Asuransi pertanian sebagai penggeloaan risiko	122
 BAB X KEBIJAKAN PERTANIAN	126
A. Tujuan Kebijakan Pertanian	126
B. Instrumen Kebijakan Pertanian	129
C. Evaluasi Kebijakan Pertanian	133
 BAB XI PERTANIAN DAN LINGKUNGAN	138
A. Dampak Pertanian Terhadap Lingkungan	138
B. Strategi Pertanian Berkelanjutan	141
C. Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Lingkungan Pertanian	144
 BAB XII INOVASI DAN TEKNOLOGI PERTANIAN	151
A. Inovasi dan Teknologi dalam Pertanian	151
B. Pentingnya Inovasi dan Teknologi dalam Pertanian	153
C. Inovasi pertanian dan pengembangan teknologi	155
D. Pengaruh inovasi dan teknologi terhadap produktivitas pertanian	164
DAFTAR PUSTAKA	172

BAB I

PENGANTAR EKONOMI PERTANIAN

A. Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Pertanian

1. Definisi

Menurut Soetriono (2016), Pertanian merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola sedemikian rupa dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian. Pertanian juga dapat diartikan secara sempit maupun luas. Dalam perkembangan sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting seperti sebagai penunjang perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia. Dalam data yang diperoleh dari kementerian pertanian dalam produk domestik bruto (PDB) menyatakan bahwa pada tahun 2013 sektor pertanian adalah penyumbang terbesar setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian menyumbang dari subsektor tanaman pangan, sayur, palawija dan buah-buahan.

Ekonomi pertanian, dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari cara mengoptimalkan keputusan yang dibuat oleh produsen pertanian untuk mengoptimalkan perekonomian dengan memberdayakan sektor pertanian, termasuk budidaya tanaman atau peternakan serta pemanfaatan mikroorganisme dalam pengolahan produk pertanian. (Nisa Destiana, 2021).

Pengertian pertanian secara umum mencakup tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Karena sebagian besar petani menghasilkan kurang lebih 50% mata pencaharian masyarakat di Indonesia, sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pengolahan tanaman dan lingkungan untuk menghasilkan produk, sedangkan dalam arti luas mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia.

Dalam analisis ekonomi pertanian, beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan adalah biaya produksi, harga produk, dan teknologi yang digunakan. Biaya produksi yang rendah dan harga produk yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan petani. Teknologi yang digunakan juga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan kualitas produk.

Pengembangan sektor pertanian juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dengan meningkatkan produksi pertanian, masyarakat dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap pangan yang seimbang dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pengembangan sektor pertanian juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan.

Menurut Abbot dan Makeham (1979), ilmu ekonomi merupakan ilmu yang digunakan untuk menganalisis penggunaan sumber daya yang terbatas Untuk memenuhi kebutuhan dasar. Seperti halnya dengan disiplin ilmu pada umumnya, diperlukan.

Dengan demikian, Ekonomi Pertanian adalah sebuah metode untuk mengoptimalkan perekonomian di dalam sektor pertanian yang tidak hanya mempelajari bagaimana membudidayakan tanaman saja tetapi begitupun dengan sektor yang berada dalam sektor pertanian seperti budidaya

Hewan ternak, Tanaman pangan, Holtikultura dan Perkebunan.

2. Ruang Lingkup Ekonomi Pertanian

Menurut Soekartawi (1987), prinsip ruang lingkup dapat diklasifikasikan mulai dari kegiatan berproduksi, konsumsi dan Pemasaran serta aspek-aspek lain yang mempengaruhi kegiatan produktif Tersebut. Dengan demikian, Ruang lingkup ekonomi pertanian mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian. Hal ini melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan produsen pertanian, termasuk penggunaan sumber daya seperti tanah, tenaga kerja, dan modal. Dalam analisis ekonomi pertanian, beberapa pendekatan teoritis digunakan untuk memecahkan permasalahan ekonomi di bidang pertanian. Pendekatan-pendekatan ini meliputi analisis mikro dan makro, serta analisis keuangan dan manajemen. Analisis mikro berfokus pada perilaku individu dan organisasi dalam industri pertanian, sedangkan analisis makro memeriksa bagaimana sektor pertanian mempengaruhi perekonomian nasional maupun global.

Ruang lingkup ekonomi pertanian juga melibatkan peran analisis sektor pertanian dalam sistem perekonomian. Sektor pertanian memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam meningkatkan kesempatan kerja, menjamin keberagaman menu makanan, dan mendukung perkembangan industri hulu dan hilir. Selain itu, ekonomi pertanian juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, kebijakan pemerintah, dan pasar global. Di samping itu, ruang lingkup ekonomi pertanian juga mencakup studi pasar produk

pertanian, termasuk harga, permintaan, dan persaingan antar produsen. Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi, ekonomi pertanian juga mulai memperhatikan aspek berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti praktik pertanian organik dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan memahami ruang lingkup ekonomi pertanian, memungkinkan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan dalam sektor pertanian serta masyarakat secara keseluruhan.

B. Peran Ekonomi Pertanian Dalam Perekonomian Nasional

Sektor pertanian masih menjadi indikator yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat di Indonesia bergantung pada sektor pertanian dalam menunjang kehidupan. Ekonomi pertanian memiliki manfaat dan peran yang sangat penting dalam suatu negara yang mencakup kedalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, Ekonomi Pertanian harus selalu mengalami peningkatan dan inovasi dalam bidang pertanian demi mencapai kesejahteraan suatu negara melalui sektor perekonomian pertanian.

Kementerian koordinator bidang perekonomian republik indonesia dalam siaran pers pada tahun 2022 menyatakan bahwa sektor pertanian Indonesia menunjukkan stabilitas dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional selama periode tertentu. Pada tahun 2021, sektor pertanian tumbuh sebesar 1,84% (yoy), yang menunjukkan pertumbuhan yang sehat dalam produksi pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional juga cukup besar, mencapai 13,28%,

menunjukkan pentingnya sektor ini dalam menciptakan nilai tambah dan penghidupan bagi masyarakat.

Selanjutnya, pada kuartal kedua tahun 2022, sektor pertanian terus menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif sebesar 1,37% (yoy). Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan yang tetap positif menunjukkan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi tantangan eksternal. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional pada periode ini mencapai 12,98%, menegaskan peran pentingnya dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dan menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian bukan hanya menjadi penyokong utama dalam menyediakan pangan bagi masyarakat, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Stabilitas pertumbuhan dan kontribusi yang konsisten dari sektor pertanian ini menjadi landasan penting dalam upaya menjaga ketahanan pangan dan kestabilan ekonomi nasional Indonesia.

Pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional melalui beberapa cara. Pertama, pertanian sebagai sumber bahan pangan yang utama, memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan yang seimbang dan kualitas yang baik. Kedua, pertanian juga menjadi sumber devisa bagi negara melalui ekspor hasil pertanian yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara. Ketiga, pertanian juga memainkan peran penting dalam pengembangan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan lain-lain, yang memungkinkan pengembangan sektor lain seperti industri dan jasa.

Pertanian juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertama, pertanian memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan pengembangan teknologi pertanian yang lebih efektif. Kedua, pertanian juga memainkan peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama petani, melalui peningkatan harga hasil pertanian yang lebih tinggi. Ketiga, pertanian juga memainkan peran dalam pengembangan wilayah, seperti pengembangan infrastruktur dan jaringan transportasi, yang memungkinkan pengembangan sektor lain seperti industri dan jasa

Dalam peranan ekonomi pertanian memiliki beberapa Dampak yang luas. Selain menjadi sumber kehidupan bagi Para petani dan pekerja di pedesaan, sektor ini juga menjadi tulang punggung ketersediaan pangan bagi populasi di Indonesia dan dunia. Pertumbuhan dalam sektor pertanian tidak hanya mengurangi tingkat kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan negara, tetapi juga berkontribusi pada ekspor produk pertanian, memperkuat neraca perdagangan, dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian dapat merangsang pertumbuhan di sektor-sektor terkait, membantu mengendalikan inflasi, dan memainkan peran dalam pengelolaan sumber daya alam untuk mencapai keberlanjutan lingkungan.

C. Sistem Produksi Pertanian dan Faktor-faktor Produksi

Sistem produksi pertanian yang berkelanjutan adalah suatu pendekatan yang mengutamakan konservasi sumber daya alam dan kualitas kehidupan di pedesaan. Sistem ini

ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, serta meningkatkan kualitas dan keamanan produk pertanian. Implementasi sistem produksi pertanian berkelanjutan memerlukan upaya sosialisasi dan penggalakkan konsumsi produk hasil pertanian organik (Elfin Efendi, 2016).

Pengembangan kawasan pertanian yang berbasis korporasi petani dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan produksi serta nilai tambah dan daya saing wilayah untuk mengundang usahatani. Kegiatan yang perlu dilakukan terkait dengan komoditas padi antara lain adalah memperkuat sistem usahatani secara utuh dalam satu kawasan manajemen yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai (Teguh, 2020). yang didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dapat menjadi alternatif yang sangat bijaksana dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Sistem ini memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan dan kesejahteraan generasi yang akan datang.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang menghadang dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan, seperti biaya yang mahal, kebutuhan tenaga kerja yang banyak, dan persaingan dengan kepentingan lain dalam memperoleh sisa pertanaman dan limbah organik.

1.3.2 Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada umumnya, faktor produksi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Tenaga Kerja : Sumber daya manusia yang digunakan dalam proses produksi, seperti keterampilan, keahlian, dan pengalaman.
2. Tanah : Sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, seperti lahan, udara, dan sumber daya lainnya yang terkait dengan pengelolaan usaha tani dan tempat berlangsungnya aktivitas dalam rangka proses produksi.
3. Modal : Sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, seperti peralatan, mesin, dan bahan baku, yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi.
4. Pengusaha : Sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, seperti keahlian dan pengalaman dalam mengelola usaha, yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi.

Faktor-faktor produksi dapat berupa faktor produksi tetap (fixed input) dan faktor produksi variabel (variable input). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaan tidak tergantung pada jumlah produksi, seperti tanah dan modal, sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang jumlah penggunaan tergantung pada jumlah produksi, seperti tenaga kerja. Dalam analisis manajemen sumber daya manusia, produktivitas karyawan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti:

1. Sikap Kerja : Kualitas kerja yang ditunjukkan oleh karyawan, seperti kepatuhan, disiplin, dan keterlibatan.
2. Tingkat Keterampilan : Kualitas keterampilan yang dimiliki karyawan, seperti keahlian teknis dan kemampuan komunikasi.

3. Hubungan Antar Tenaga Kerja : Kualitas hubungan antara karyawan dan pimpinan organisasi, seperti koordinasi dan komunikasi.
4. Manajemen Produktifitas : Kualitas manajemen yang dilakukan dalam organisasi, seperti penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.
5. Efisiensi Tenaga Kerja : Kualitas efisiensi yang ditunjukkan oleh karyawan dalam menggunakan sumber daya, seperti waktu dan biaya.

Dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, ditemukan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung mempengaruhi produktivitas secara langsung, seperti keterampilan dan efisiensi, Sebaliknya, faktor tidak langsung mempengaruhi produktivitas secara tidak langsung. Contoh faktor tidak langsung adalah hubungan antar tenaga kerja dan produktifitas manajemen. Hubungan yang baik antara pekerja dan manajemen dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan pekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Dalam sintesis, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas dan keberhasilan produksi meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan pengusaha. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor produksi tetap dan variabel, serta mempengaruhi produktivitas secara langsung dan tidak langsung.

Faktor produksi tetap, seperti sumber daya alam dan modal, mempengaruhi produktivitas secara langsung. Sumber daya alam, seperti bahan baku dan energi, memungkinkan pekerja untuk melakukan tugas dengan lebih efektif. Modal, seperti peralatan dan mesin, memungkinkan pekerja untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Faktor produksi variabel, seperti sumber daya manusia dan

pengusaha, mempengaruhi produktivitas secara tidak langsung. Sumber daya manusia, seperti keterampilan dan motivasi, memungkinkan pekerja untuk melakukan tugas dengan lebih efektif. Pengusaha, seperti keputusan strategis dan kebijakan, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara yang lebih efektif. Dengan demikian, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas dan keberhasilan produksi harus dipertimbangkan secara lebih detail untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam suatu organisasi.

D. Kesimpulan

Ekonomi Pertanian adalah sebuah metode untuk mengoptimalkan perekonomian di dalam sektor pertanian yang tidak hanya mempelajari bagaimana membudidayakan tanaman tetapi begitupun dengan sektor yang berada dalam sektor pertanian seperti budidaya Hewan ternak, Tanaman pangan, Holtikultura dan Perkebunan. Ruang lingkup ekonomi pertanian mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian. Peran pertanian memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan pengembangan teknologi pertanian yang lebih efektif agar sistem ekonomi berjalan dengan baik. Faktor-faktor produksi dapat berupa faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel .

PERTANYAAN

Jawab uraian dibawah ini!

1. Ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari cara mengoptimalkan keputusan yang dibuat oleh produsen pertanian untuk mengoptimalkan perekonomian

dengan memberdayakan sektor pertanian, termasuk budidaya tanaman atau ternak serta pemanfaatan mikroorganisme dalam pengolahan produk pertanian. Berikan contoh aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana petani memilih kombinasi produk yang memberikan keuntungan terbesar dengan menggunakan analisis ekonomi produksi pertanian.

2. Ruang lingkup ekonomi pertanian meliputi kegiatan berproduksi, konsumsi, dan pemasaran. Berikan contoh aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana petani memahami perilaku masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan memproduksi barang dan jasa untuk menentukan strategi pemasaran produk pertanian yang efektif.
3. Sektor pertanian di Indonesia menghadapi tantangan seperti penurunan produktivitas, terbatasnya akses terhadap kredit, dan perubahan iklim. Diskusikan dampak tantangan-tantangan ini terhadap produktivitas sektor ini dan usulkan strategi bagi pemerintah untuk meningkatkan daya saing sektor ini dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara.
4. Bagaimana sektor pertanian mendukung perkembangan sektor perekonomian lainnya, seperti manufaktur dan jasa, dan apa implikasi dukungan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi nasional
5. Bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional ditinjau dari dampaknya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (RGDP)

6. Perekonomian Indonesia mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tingkat pertumbuhannya tidak merata, beberapa sektor mengalami pertumbuhan pesat sementara sektor lainnya mengalami stagnasi. Diskusikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini dan usulkan strategi bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
7. Apa saja faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja perekonomian sektor pertanian, dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan sektor tersebut dalam menyediakan ketahanan pangan
8. Apa saja tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan faktor lingkungan, dan bagaimana tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui intervensi kebijakan dan upaya lainnya
9. Apa saja faktor-faktor utama yang mempengaruhi efisiensi produksi pertanian di Indonesia, dan bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak terhadap pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan
10. Bagaimana faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, berinteraksi untuk mempengaruhi hasil pertanian di suatu wilayah tertentu, dan apa implikasinya terhadap petani dan perekonomian lokal

BAB II

PERMINTAAN DAN PENAWARAN PERTANIAN

A. Teori Permintaan Dan Penawaran

Permintaan didefinisikan sebagai jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu. Hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta digambarkan oleh kurva permintaan. Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit jumlah yang diminta, ceteris paribus. Hal ini digambarkan oleh kurva permintaan yang cenderung menurun dari kiri ke kanan. Konsep Permintaan menekankan peran harga dalam menentukan kuantitas yang diminta (Adam Smith 1776). Dia menjelaskan bahwa konsumen akan membeli lebih banyak barang ketika harganya rendah dan lebih sedikit ketika harganya tinggi.

Penawaran didefinisikan sebagai jumlah barang atau jasa yang ingin dijual oleh produsen pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu. Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan digambarkan oleh kurva penawaran. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah yang ditawarkan, ceteris paribus. Hal ini digambarkan oleh kurva penawaran yang cenderung meningkat dari kiri ke kanan. Konsep Penawaran menekankan peran biaya produksi dalam menentukan kuantitas yang ditawarkan (Adam Smith 1776). Dia menjelaskan bahwa produsen akan memproduksi lebih banyak barang ketika biayanya rendah dan lebih sedikit ketika biayanya tinggi.

B. Elastisitas permintaan dan penawaran

Elastisitas adalah konsep penting dalam ilmu ekonomi yang mengukur seberapa sensitif suatu variabel terhadap perubahan variabel lain. Dalam konteks permintaan dan penawaran, elastisitas mengukur seberapa besar perubahan kuantitas yang diminta atau ditawarkan sebagai respons terhadap perubahan harga.

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan didefinisikan sebagai persentase perubahan kuantitas yang diminta dibagi dengan persentase perubahan harga.

Rumus Elastisitas permintaan:

$$\text{Elastisitas Permintaan (ED)} = \Delta Q / \Delta P \times P / Q$$

Keterangan:

Ed = elastisitas permintaan

ΔQ = perubahan jumlah permintaan

ΔP = perubahan harga

P = harga awal

Q = jumlah permintaan awal

Jenis-jenis Elastisitas Permintaan:

- Elastis sempurna: Elastisitas permintaan = ∞ . Kuantitas yang diminta berubah tak terbatas untuk setiap perubahan harga yang kecil.
- Elastis uniter: Elastisitas permintaan = 1. Persentase perubahan kuantitas yang diminta sama dengan persentase perubahan harga.
- Elastis lebih besar dari satu: Elastisitas permintaan > 1. Persentase perubahan kuantitas yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga. Ini disebut permintaan elastis.

- Elastis kurang dari satu: Elastisitas permintaan < 1 . Persentase perubahan kuantitas yang diminta lebih kecil daripada persentase perubahan harga. Ini disebut permintaan inelastis.
- Elastis sempurna: Elastisitas permintaan $= 0$. Kuantitas yang diminta tidak berubah, berapapun perubahan harga. Ini disebut permintaan inelastis sempurna.

Elastisitas permintaan dapat membantu memahami bagaimana perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan total penjual elastisitas permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan dan keinginan konsumen, ketersediaan barang substitusi, dan pendapatan konsumen (Alfred Marshall 1890).

Aplikasi Elastisitas Permintaan:

1. Analisis Kebijakan

- Menganalisis dampak kebijakan pemerintah: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk memprediksi dampak kebijakan pemerintah, seperti pajak, subsidi, dan kontrol harga, terhadap harga dan kuantitas produk.
 - ✓ Contohnya, jika pemerintah menaikkan pajak rokok dan permintaan rokok bersifat inelastis, maka dampak kenaikan harga terhadap konsumsi rokok akan kecil.
 - ✓ Sebaliknya, jika permintaan rokok bersifat elastis, maka kenaikan harga yang signifikan dapat menyebabkan penurunan konsumsi rokok yang drastis.
- Membuat kebijakan yang efektif: Pemahaman tentang elastisitas permintaan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan pendapatan pajak, melindungi konsumen, atau menjaga stabilitas pasar.

2. Strategi Bisnis:

- Menentukan harga yang optimal: Perusahaan dapat menggunakan elastisitas permintaan untuk menentukan harga yang optimal untuk produk mereka.
 - ✓ Jika permintaan inelastis, perusahaan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi karena konsumen tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga.
 - ✓ Sebaliknya, jika permintaan elastis, perusahaan perlu menetapkan harga yang lebih rendah untuk menarik konsumen dan meningkatkan penjualan.
- Mengembangkan strategi pemasaran: Memahami elastisitas permintaan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, seperti iklan, promosi, dan program loyalitas pelanggan.
- Memprediksi tren permintaan: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana permintaan terhadap suatu produk akan berubah di masa depan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti perubahan harga, pendapatan konsumen, dan tren pasar.

3. Analisis Pasar:

- Memahami struktur pasar: Elastisitas permintaan dapat membantu dalam memahami struktur pasar,

seperti pasar persaingan sempurna, monopoli, dan oligopoli.

- Di pasar persaingan sempurna, permintaan bersifat elastis karena terdapat banyak penjual dan pembeli.
- Di pasar monopoli, permintaan mungkin lebih inelastis karena hanya ada satu penjual.
- Menganalisis daya pasar: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk mengukur daya pasar yang dimiliki perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga produk.
- Mengevaluasi merger dan akuisisi: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak merger dan akuisisi perusahaan terhadap harga dan kuantitas produk di pasar.

4. Riset Konsumen:

- Memahami perilaku konsumen: Elastisitas permintaan dapat membantu dalam memahami bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga, kualitas, dan pendapatan.
- Mengembangkan produk baru: Memahami elastisitas permintaan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen.
- Menilai efektivitas iklan: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk menilai efektivitas kampanye iklan dalam mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk.

5. Bidang Lainnya:

- Manajemen risiko: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk mengelola risiko keuangan perusahaan, seperti risiko perubahan harga bahan baku atau fluktuasi permintaan konsumen.
- Ekonomi pembangunan: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan pembangunan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Kebijakan kesehatan: Elastisitas permintaan dapat digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan kesehatan, seperti pajak gula atau subsidi obat-obatan, terhadap konsumsi dan kesehatan masyarakat.

2. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran didefinisikan sebagai persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan dibagi dengan persentase perubahan harga.

Rumus elastisitas penawaran:

$$(Es) = \Delta Q / \Delta P \times P / Q,$$

Keterangan:

Es = elastisitas penawaran

ΔQ = perubahan jumlah penawaran

ΔP = perubahan harga

P = harga awal

Q = jumlah penawaran awal

Jenis-jenis Elastisitas Penawaran:

- Elastis sempurna: Elastisitas penawaran = ∞ . Kuantitas yang ditawarkan berubah tak terbatas untuk setiap perubahan harga yang kecil.

- Elastis uniter: Elastisitas penawaran = 1. Persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harga.
- Elastis lebih besar dari satu: Elastisitas penawaran > 1. Persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan lebih besar daripada persentase perubahan harga. Ini disebut penawaran elastis.

Elastisitas penawaran dapat membantu memahami bagaimana perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan total produsen. elastisitas penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti teknologi, biaya input, dan jangka waktu (Alfred Marshall 1890).

Aplikasi Elastisitas Penawaran

1. Analisis Kebijakan:

- Menganalisis dampak kebijakan pemerintah, seperti subsidi, pajak, dan kuota, terhadap harga dan kuantitas produk.
- Memprediksi potensi efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan produksi atau menurunkan harga.

2. Strategi Bisnis:

- Membantu perusahaan dalam menentukan harga yang optimal untuk produk mereka, berdasarkan pemahaman tentang elastisitas penawaran dan permintaan.
- Memilih strategi produksi yang tepat, seperti meningkatkan atau menurunkan output, berdasarkan respons pasar terhadap perubahan harga.
- Menentukan strategi pembelian input, seperti negosiasi harga dengan pemasok, berdasarkan perkiraan elastisitas penawaran input.

3. Prediksi Harga:

- Memprediksi tren harga produk di masa depan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi elastisitas penawaran, seperti teknologi, biaya input, dan kebijakan pemerintah.
- Membantu investor dan pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi dan perdagangan yang lebih terinformasi.
- Mempelajari Struktur Pasar:
- Memahami perilaku perusahaan dalam berbagai struktur pasar, seperti pasar persaingan sempurna, monopoli, dan oligopoli, dengan menganalisis elastisitas penawaran dan permintaan.
- Menilai tingkat daya pasar yang dimiliki perusahaan dan potensi dampaknya terhadap harga dan konsumen.
- 5. Analisis Dampak Bencana Alam:
- Menganalisis dampak bencana alam, seperti kekeringan atau banjir, terhadap harga dan kuantitas produk pertanian dengan mempertimbangkan elastisitas penawaran.
- Mengembangkan kebijakan yang tepat untuk memitigasi dampak negatif bencana alam dan menjaga stabilitas pasar.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan: Permintaan adalah kuantitas suatu barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada harga dan waktu tertentu. Permintaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan dapat berubah secara dinamis.

Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk menganalisis perilaku konsumen, merumuskan strategi bisnis yang efektif, dan merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi permintaan:

1. Harga Barang:

- Hukum Permintaan: Hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta. Ketika harga suatu barang naik, permintaan umumnya turun, dan sebaliknya. Hal ini karena konsumen memiliki anggaran terbatas dan harus memilih barang mana yang ingin mereka beli dengan uang yang mereka miliki.
- Efek Substitusi dan Komplementer: Ketersediaan barang substitusi (alternatif) dan barang komplementer (pelengkap) dapat mempengaruhi permintaan. Harga barang substitusi yang lebih murah dapat menurunkan permintaan barang utama, sedangkan harga barang komplementer yang lebih murah dapat meningkatkan permintaan barang utama.

Contoh:

- Ketika harga bensin naik, konsumen mungkin beralih ke kendaraan yang lebih hemat bahan bakar atau menggunakan transportasi umum, sehingga permintaan bensin turun.
- Ketika harga roti naik, permintaan selai mungkin juga turun karena roti dan selai adalah barang komplementer.